



## TAJUK RENCANA

### Menjaga Citra DIY

DIY bakal menjadi jujukan wisatawan. Berdasar data dari Pemprov DIY, diperkirakan 5,9 juta pemudik masuk DIY. Mereka tentu tak hanya sekadar pulang kampung, melainkan juga ingin berwisata bersama keluarga di DIY. Dipastikan destinasi wisata, baik wisata alami maupun non-alami di DIY bakal diserbu pengunjung.

Berkaitan itulah potensi persoalan klasik bakal muncul, mulai dari tempat parkir yang kurang representatif, tarif parkir yang melebihi batas ketentuan, harga makanan yang tidak standar (nuthuk), hingga pelayanan yang kurang baik sehingga membuat pengunjung tidak nyaman. Persoalan ini tentu harus diantisipasi sejak sekarang karena para pemudik sudah berjelbab masuk ke DIY.

Selain faktor kenyamanan, aspek keamanan juga menjadi hal penting bagi wisatawan. Mereka ingin menikmati Yogya dalam suasana yang aman sekaligus nyaman. Jangan sampai berita viral tentang klitih di media sosial, misalnya, membuat citra Yogya yang penuh keadaman menjadi rusak dan membuat wisatawan takut. Karena itu, kita mendorong aparat kemananan, khususnya jajaran kepolisian untuk terus melakukan patroli, terutama di malam hari di lokasi-lokasi rawan kejahatan.

Lebih dari itu, pemerintah daerah juga harus membuka diri menerima kritik dan masukan dari pengunjung terkait pelayanan kepada wisatawan. Kita mendukung dibukanya kanal pengaduan wisatawan. Tentu bukan sekadar tempat menampung aduan saja, melainkan juga merespons dan memberi solusi ketika wisatawan mengalami pelayanan yang kurang baik. Kanal aduan ini harus

dikelola secara profesional dan cepat, agar informasi yang berkembang tidak liar dan menjadi viral di media sosial.

Berdasar pengalaman selama ini, setiap terjadi masalah pelayanan yang kurang baik kepada pengunjung, akan cepat tersebar melalui media sosial dan viral, padahal belum tentu persoalannya persis sama yang dialami pengunjung. Pengunjung dengan mudah akan memviralkan apa yang mereka alami melalui akun medsosnya masing-masing. Alhasil, berita atau informasi yang terkadang tidak utuh itu cepat menyebar ke mana-mana, hingga berpengaruh terhadap citra DIY.

Berkaitan itulah kita membutuhkan tim gerak cepat untuk mengonfirmasi dan mengklarifikasi ketika ada keluhan dari pengunjung tentang pelayanan yang mereka terima, entah itu terkait dengan tarif parkir yang melebihi aturan, pelayanan yang tidak ramah dan sebagainya. Khusus tarif parkir yang dikelola swasta yang diperbolehkan menaikkan hingga lima kali lipat selama libur Lebaran, tentu harus mendapat pengawasan khusus.

Sebab, sudah banyak kasus pengelola parkir swasta menaikkan tarif secara jor-joran jauh di atas 5 kali lipat dari yang diperbolehkan. Wisatawan harus diberi informasi se jelas-jelanya terkait tarif parkir dan tempatnya sehingga tidak bingung dan menimbulkan masalah. Pengelola yang terbukti melanggar harus diproses hukum agar jera. Pendek kata, dalam melayani wisatawan atau pemudik yang berlibur di DIY, pemerintah daerah harus *all out* melayani mereka. Sebab, kualitas pelayanan kepada wisatawan akan berpengaruh signifikan terhadap citra DIY. □-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005